# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perusahaan ingin usahanya berkembang menjadi lebih baik dan maju. Dengan memaksimalkan tujuan tersebut maka perusahaan dapat mempertahankan pamor dan kelangsungan hidupnya, serta memberikan pengembalian hasil yang maksimal bagi kesejahteraan pemilik dan karyawan. Namun, guna merealisasikan tujuan tersebut mengharuskan perusahaan untuk tetap dapat meningkatkan usahanya di tengah badai persaingan ekonomi. Setiap perusahaan harus bisa memaksimalkan prestasi kerja atau kinerja perusahaannya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang sering menjadi perhatian utama dalam berinvestasi, karena sektor perbankan memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia pada tahun 2020-2022. IDX statistik mencatat nilai kapitalisasi pasar perbankan pada tahun 2020 sebesar Rp. 2,328,020,000,000,000 (IDX statistik, 2020) kemudian, Rp. 2,895,992,000,000,000 pada tahun 2021 (IDX statistik, 2021) dan Rp. 3,042,028,000,000,000 pada tahun 2022 (IDX statistik, 2022). Beberapa dari perusahaan perbankan di Indonesia bahkan telah mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) agar semakin bisa memperluas cakupan bisnisnya. Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di BEI, perbankan atau institusi keuangan lainnya akan dapat lebih dikenal dan dipercaya. Segala kondisi keuangan perusahaan,

UNMAS DENPASAR

capaian-capaian perusahaan dapat diketahui melalui berbagai keterbukaan informasi yang diumumkan perusahaan melalui BEI termasuk bagaimana prospek kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan yang menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) perbankan mengalami penurunan pada tahun 2020-2022. Data rata-rata ROA perbankan tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

**Gambar 1.1**
**Rata-rata *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**

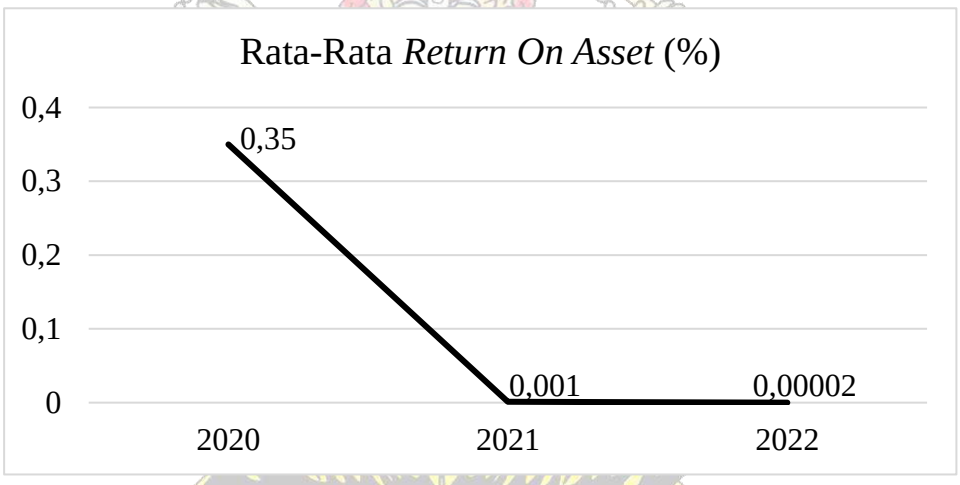


Sumber: IDX Statistik, data diolah tahun 2023

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan grafik pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan terhadap nilai ROA perbankan pada tahun 2020-2022. Dimana pada tahun 2020 nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,35%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan menjadi sebesar 0,001% kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 0,00002%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan perbankan mengalami penurunan yang signifikan selama 3 tahun terakhir.

Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Permatasari, 2019). Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila suatu perusahaan telah mencapai kinerja keuangan yang baik. Kinerja yang baik, diperoleh suatu perusahaan melalui serangkaian proses dalam kurun waktu tertentu yang mengarah pada standar, visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Ada sejumlah faktor yang bisa dimanfaatkan dalam melihat seberapa optimal kinerja perusahaan dan apakah sumber daya perusahaan dikelola secara efektif. Faktor- faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah likuiditas, struktur modal, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

Secara umum, likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik (Jekwam dan Hermuningsih, 2018). Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). CR merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Tingkat CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Manajemen likuiditas menjadi dasar untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Semakin mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka

UNMAS DENPASAR

semakin sedikit risiko likuiditas yang dialami perusahaan sehingga, kinerja perusahaan akan semakin baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antari (2022), Apryanti (2022), Diani, dkk. (2020), Handini dan Martiningtyas (2023), Lumbantobing (2021) dan Sari (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrian dan Viriany (2020), Lestari dan Sapari (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sulistina, dkk. (2022) dan Carolina, dkk. (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan tentu memerlukan dana yang cukup banyak dalam kegiatan operasionalnya. Keputusan dalam pemenuhan dana ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Keputusan tentang pendanaan mana yang akan dipilih sepenuhnya berada di tangan manajemen dengan memperhatikan kelebihan maupun kekurangan dari setiap keputusan yang diambil. Salah satu sumber pendanaan yang biasanya dilakukan perusahaan adalah dengan berutang. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan utang (*debt financing*) suatu perusahaan. Struktur modal menjelaskan bahwa suatu kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukkan struktur modal (baruan antara utang dan ekuitas) yang bertujuan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Chasanah, 2018). Kebijaksanaan struktur modal pada dasarnya dibangun dari hubungan antara

UNMAS DENPASAR

keputusan dalam pemilihan sumber dana (*financing decision*) dengan jenis investasi yang harus dipilih oleh perusahaan (*invesment decisioni*) agar sejalan dengan tujuan perusahaan. Kemampuan dalam membentuk struktur modal dapat menciptakan kemakmuran bagi pemilik perusahaan yang merupakan salah satu usaha perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya. Manajemen harus mampu menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat mengoptimalkan struktur modal perusahaan, mengalokasikan dananya untuk kegiatan yang sesuai dan berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan demi terciptanya prestasi kerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Khuzaini (2021), Machmud, dkk. (2020) dan Prabowo (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari (2022), Apryanti (2022) dan Lumbantobing (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Damayanti (2022), Fatmawati dan Srimindarti (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *leverage*. Menurut Hery (2018:162), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. *Financial Leverage* menunjukkan penggunaan utang yang berperan dalam

upaya peningkatan kinerja keuangan karena, perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Adanya tingkat *leverage* yang sangat tinggi, dapat menunjukan bergantungnya perusahaan pada peminjaman luar untuk dapat membiayai aset dalam perusahaan, sedangkan jika memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka dapat dikatakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan membawa dampak yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban keuangan yang dikeluarkan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR mengukur berapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan utang atau berapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adrian dan Viriany (2020), Prabakusuma (2020) dan Imam (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Amalia dan Khuzaini (2021), Handini dan Martiningtyas (2023) Meiliana dan Hastuti (2020) dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sulistina, dkk. (2022) dan Carolina, dkk. (2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Faktor lain yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan stuktur perusahaan. Ukuran perusahan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula profitabilitas yang akan didapat. Dalam jangka panjang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih dipercaya sebagai perusahaan yang baik, karena perusahaan yang besar memiliki nama dan reputasi yang baik di mata publik. Reputasi yang baik di mata publik membuat manajer akan semakin berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan stabilitas kinerja perusahaan. Dengan begitu tindak manipulasi dan kecurangan dalam perusahaan pun akan berkurang (Gunawan & Wijaya, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apryanti (2022), Devi (2022), Gunawan dan Wijaya (2020), Handini dan Martiningtyas (2023) dan Malahayati (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrian dan Viriany (2020), Amalia dan Khuzaini (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Antari (2022), Putri, dkk. (2021) dan Sulistina, dkk. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan juga diperlukan mekanisme kontrol yang tepat terhadap kinerja manajemen dimana, dalam konsep teori keagenan manajemen sebagai agen harus bekerja sesuai dengan keinginan *principal*. Kepemilikan institusional dianggap dapat meminimalisir adanya konflik keagenan yang terjadi antara agen dan *principal*. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat tergantung pada besarnya investasi. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Gunawan dan Wijaya, 2020).

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wijaya (2020), Hartati (2020), Machmud, dkk. (2020) dan Putri, dkk. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handini dan Martiningtyas (2023), Malahayati (2021) dan Prabowo (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulana

(2020), Anisah dan Hartono (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan dengan judul "**Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**"

## 1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
5) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

UNMAS DENPASAR

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
5) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh likuiditas, struktur modal, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan perbankan tahun 2020-2022. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk meneliti kinerja sebuah perusahaan.

UNMAS DENPASAR

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan demi terciptanya prestasi kerja. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi input informasi terkait dengan pengambilan keputusan investor dalam menginvestasikan dananya.

UNMAS DENPASAR

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menggambarkan hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). *Principal* merupakan pemilik perusahaan yang berwenang memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*. *Principal* mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab atas pengelolaan perusahaan kepada agen untuk membuat keputusan yang menguntungkan *principal*. Agen dalam melakukan aktivitas harus sesuai dengan perintah dari *principal*, antara agen dan *principal* haruslah ada simetris informasi, artinya semua informasi mengenai perusahaan yang dimiliki oleh agen seharusnya diungkapkan kepada *principal*. Namun, pada kenyataannya agen cenderung bertindak demi kepentingan pribadi, hal inilah yang mengakibatkan terjadinya konflik keagenan.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja perusahaan secara keseluruhan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Hal inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan agen. Ketidakseimbangan ini yang disebut sebagai

UNMAS DENPASAR

asimetri informasi. Untuk mengurangi asimetri informasi, agen mempunyai tanggungjawab untuk melaporkan hasil kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Para pemegang saham menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas manajemen. Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi, yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia

   Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*). memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan menghindari risiko (*risk aversion*).

2. Asumsi tentang keorganisasian

   Asumsi keorganisasian mengemukakan adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan agen.

3. Asumsi tentang informasi

   Asumsi tentang informasi mengemukakan bahwa informasi di pandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

UNMAS DENPASAR

Dalam penelitian ini bila dikaitkan dengan teori keagenan menunjukkan bahwa manajer perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Untuk menghindari asimetri informasi dan konflik kepentingan antar manajer dan pemegang saham, manajer dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara transparan, karena laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat menghindari timbulnya tindakan kecurangan yang berkaitan dengan

keuangan. Terkait dengan teori keagenan, likuiditas dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik keagenan karena, dengan likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan tidak kesulitan dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Penggunaa utang dalam struktur modal perusahaan dapat mencegah pengeluaran perusahaan yang tidak penting dan memberikan dorongan pada manajer untuk mengoperasikan dana perusahaan dengan lebih efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Rahayuningsih dan Ayem, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, *leverage* akan mengurangi *free cash flow* (arus kas bebas) perusahaan sehingga diharapkan dapat menurunkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Pengurangan jumlah *free cash flow* terjadi manakala perusahaan melakukan pembayaran pokok dan bunga utang. Berkurangnya potensi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham serta meningkatnya efektifitas dan efisiensi kinerja manajer yang disebabkan karena utang, akan meningkatkan kinerja perusahaan (Damarjati dan Fuad, 2018). Selanjutnya, dalam relevansinya dengan teori keagenan, perusahaan besar cenderung memiliki *agency cost* yang lebih besar karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula jumlah *stakeholder* yang terlibat di dalamnya. Pengelolaan aset dalam jumlah yang besar secara efektif dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk berproduksi dalam kapasitas yang besar. Dalam jangka panjang aset yang banyak serta pengelolaan yang efektif akan meningkatkan laba perusahaan dan diyakini akan mampu untuk menutupi *agency cost* (Widyari, dkk. 2022). Kepemilikan institusional merupakan

UNMAS DENPASAR

faktor yang akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Dengan kontrol dan pengawasan yang ketat oleh lembaga institusional akan mengurangi *agency cost*. Semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Gunawan dan Wijaya, 2020).

### 2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Permatasari, 2019). Menurut Hery (2018:25), kinerja perusahaan merupakan suatu usaha untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Melakukan pengukurakn terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat melihat prospek pertumbuhan dan pekembangan keuangan dari suatu perusahaan dari sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila suatu perusahaan telah mencapai suatu kinerja yang baik. Kinerja yang baik, diperoleh suatu perusahaan melalui serangkaian proses dalam kurun waktu tertentu yang mengarah pada standar, visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Laba perusahaan yang maksimal menggambarkan bahwa kinerja perusahaan telah mencapai tujuannya. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, akan

UNMAS DENPASAR

meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mereka akan berminat untuk menginvestasikan dananya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah prestasi kerja yang dicapai perusahaan dengan mengelola sumber dayanya. Pentingnya mengelola sumber daya perusahaan dengan baik agar optimal dalam menghasilkan laba sehingga, mencerminkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return on Asset, Return on Equity, Return On Investment, Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin* (Hery, 2018:193). Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2018:201), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang kemudian di kelola untuk menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018:202), semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik, dan demikian sebaliknya.

UNMAS DENPASAR

### 2.1.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera di penuhi. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik (Jekwam dan Hermuningsih, 2018). Menurut Hery (2018:149), rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusaahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Semakin likuid suatu perusahaan, berarti perusahaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena terhindar dari kemungkinan gagal bayar.

Likuiditas dapat diukur menggunakan, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover*. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan proksi *Current Ratio* (*CR*) atau rasio lancar. Menurut Kasmir (2018:134), CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar menggunakan aset lancarnya. Tingkat CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Manajemen likuiditas menjadi dasar untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Semakin mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin sedikit resiko likuiditas yang dialami perusahaan sehingga, kinerja perusahaan akan semakin baik.

### 2.1.4 Struktur Modal

Menurut Fahmi (2020:184) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial suatu perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang merupakan sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan utang (*debt financing*) suatu perusahaan. Struktur modal menjelaskan bahwa suatu kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukkan struktur modal (baruan antara utang dan ekuitas) yang bertujuan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Chasanah, 2018). Proporsi utang perusahaan sebagai sumber pendanaan tercermin dari struktur modal perusahaan. Sumber dana utang akan menimbulkan biaya, namun disisi lain diharapkan dari utang akan mampu menjadi pengungkit pertumbuhan perusahaan. Sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat (Haryanto, dkk. 2018).

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bagian yang penting dalam sebuah perusahaan karena, kinerja perusahaan tercermin dari baik dan buruknya keputusan manajemen terhadap struktur modal. Perusahaan yang struktur modalnya optimal maka akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mempunyai tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang seimbang. Pengembalian yang optimal akan terjadi apabila tingkat keuntungan (laba) dari penggunaan utang tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan risiko penggunaan utang.

Struktur modal dapat diukur menggunakan, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap modal. Menurut Kasmir (2018:157), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan kata lain, DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas perusahaan.

### 2.1.5 *Leverage*

UNMAS DENPASAR

*Leverage* digunakan untuk mengukur besarnya kewajiban dalam struktur modal perusahaan, dimana pengetahuan tersebut dapat menginterpretasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya (Anabella dan Siregar, 2022). Menurut Hery (2018:162), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. *Leverage* tidak selalu berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Utang perusahaan yang dikelola secara tepat dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar karena, dengan bertambahnya utang maka akan menambah dana perusahaan yang akan dipergunakan untuk peningkatan aktivitas bisnis dengan tujaan meningkatkan keuntungan perusahaan (Nisa, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin baik jika menggunakan utang yang besar. Utang yang dikelola secara tepat dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan aktiva (Jumantari, 2022)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang. Dengan sumber dana eksternal yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan risiko. Untuk itu, perusahaan sebaiknya menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil, dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang dan manajemen perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat keputusan penggunaan utang tersebut dengan memiliki insentif yang tepat untuk mengelola perusahaan dengan efektif.

*Leverage* dapat diukur menggunakan, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Capital Ratio*. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio utang terhadap aset. Menurut

UNMAS DENPASAR

Kasmir (2018:157), DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. DAR mengukur berapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan utang atau berapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

### 2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi dimana, terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ada beberapa proksi yang biasanya digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan, serta rata-rata total aset, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan secara tidak langsung (Wardhani dan Suwarno, 2021).

Perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang besar dan relatif stabil serta mampu menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang besar akan lebih dipercaya sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik, karena perusahaan yang besar memiliki nama dan reputasi yang baik dimata publik. Reputasi yang baik dimata publik membuat manajer akan semakin berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan stabilitas kinerja perusahaan. Dengan begitu tindak manipulasi dan kecurangan dalam perusahaan pun akan berkurang (Gunawan dan Wijaya, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahan, maka semakin besar pula dana yang dikelola perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki aset dalam skala

UNMAS DENPASAR

besar cenderung akan menarik minat investor untuk berinvestasi, karena perusahaan besar dianggap telah mencapai tahap kinerja yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja. Ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih dikenal dan dipercaya sehingga memiliki akses yang lebih mudah dalam memperoleh dana dari berbagai sumber pendanaan. Maka dari itu, investor biasanya lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap lebih mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

### 2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan investor-investor institusi lainnya. Pada implementasinya, kepemilikan institusional sangat berarti untuk menambah pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Pada teori keagenan menyatakan, kepemilikan institusional yang besar mampu memberikan pengaruh terhadap manajemen untuk dapat menghasilkan perputaran aset yang tinggi. Hal ini juga membuktikan kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi *agency cost* dan perilaku oportunistik manajer untuk mencari celah kecurangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Armansyah dan Kusumadewi, 2022).

Kepemilikan institusional merupakan faktor yang akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan

UNMAS DENPASAR

untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keputusan manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Gunawan dan Wijaya, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat berperan aktif untuk memantau tindakan manajemen dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam hal ini, kepemilikan saham oleh lembaga institusional dapat membantu mengurangi potensi konflik antar agen dan *principal* karena, kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keputusan manajemen. Pentingnya sebuah institusi sebagai agen pengawas suatu perusahaan dapat dilihat dari investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Jika persentase saham institusi cukup tinggi, maka pengawasan terhadap perilaku manajemen akan lebih efektif karena dapat dikendalikan secara garis besar oleh institusi tersebut.

UNMAS DENPASAR

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adrian dan Viriany (2020) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahan. Teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Amalia dan Khuzaini (2021) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Antari (2022) meneliti pengaruh likuiditas, *investment opportunity set*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *investment opportunity set*, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan

UNMAS DENPASAR

tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Apryanti (2022) meneliti pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan likuiditas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perususaahan, sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Diani, dkk. (2022) meneliti pengaruh struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas dan pendanaan modal kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas, dan pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Gunawan dan Wijaya (2020) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Handini dan Martiningtyas (2023) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan *growth opportunity* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan *growth opportunity*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Imam (2021) meneliti pengaruh strategi diversifikasi dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

UNMAS DENPASAR

tahun 2017-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah diversifikasi usaha, diversifikasi geografis dan, *leverage*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi geografi dan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan diversifikasi usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Lumbantobing (2021) meneliti pengaruh *good corporate governance*, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, struktur modal dan likuidiitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Machmud, dkk. (2020) meneliti pengaruh struktur modal dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan

kepemilikan institusional. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Malahayati (2021) meneliti pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Prabakusuma (2020) meneliti pengaruh gcg dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah komposisi dewan komisaris Independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan *leverage.* Teknik analisis data yang digunakan

adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran dewan komisaris, komite audit, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Prabowo (2020) meneliti pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Putri, dkk. (2021) meneliti pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan *investment opportunity set*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set*

UNMAS DENPASAR

tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Sari (2022) meneliti pengaruh aspek pemodalan, aktiva produktif, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah aspek pemodalan, aktiva produktif, *leverage*, dan likuiditas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek permodalan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR